

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Resiliensi Masyarakat Pasir Jambak dalam Menghadapi Ancaman Bencana Tsunami”, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Pasir Jambak memiliki kemampuan resiliensi yang terlihat dari kemampuan individu maupun kelompok dalam menghadapi kemungkinan ancaman tsunami. Resiliensi tersebut tidak hanya berkaitan dengan kesiapan menghadapi bencana, tetapi juga mencakup kemampuan psikologis, sosial, dan kemampuan mengendalikan diri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap informan Y, W, D, E, P, dan J, ditemukan empat aspek utama sebagai berikut:

1. Kompetensi personal menunjukkan bahwa masyarakat Pasir Jambak memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri (*self-efficacy*) dan kesadaran akan tanggung jawab pribadi. Masyarakat menyadari bahwa kesiapsiagaan menghadapi tsunami perlu dimulai dari diri sendiri dan keluarga. Masyarakat berusaha memahami kondisi lingkungan, memperhatikan informasi kebencanaan, serta mengetahui tindakan yang perlu dilakukan apabila terjadi keadaan darurat. Hal tersebut menunjukkan adanya kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan potensi diri dan menjalankan tanggung jawab dalam menghadapi ancaman tsunami.
2. Kepercayaan kepada orang lain atau dukungan sosial menunjukkan bahwa masyarakat Pasir Jambak menyadari pentingnya bantuan dan dukungan

dari keluarga, tetangga, serta masyarakat sekitar. Hubungan sosial yang terjalin menjadi salah satu sumber kekuatan ketika masyarakat menghadapi kondisi yang penuh tekanan. Sikap saling membantu, memberikan informasi, mengingatkan, dan memberikan dukungan emosional dapat memperkuat kemampuan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana. Dengan demikian, resiliensi masyarakat tidak hanya berasal dari kemampuan individu, tetapi juga dari kekuatan hubungan sosial.

3. Penerimaan positif terhadap perubahan dan membangun hubungan yang aman menunjukkan bahwa masyarakat Pasir Jambak berusaha menerima kondisi lingkungan yang memiliki potensi ancaman tsunami. Masyarakat memahami bahwa perubahan keadaan dapat terjadi dan perlu dihadapi dengan kesiapan serta kemampuan menyesuaikan diri. Selain itu, hubungan sosial yang aman dan suportif menjadi bagian penting dalam menciptakan rasa nyaman dan meningkatkan kerja sama masyarakat. Penerimaan terhadap perubahan tersebut tidak berarti menyerah pada keadaan, tetapi menjadi dasar bagi masyarakat untuk melakukan penyesuaian dan tindakan yang diperlukan.
4. Kontrol diri menunjukkan bahwa masyarakat Pasir Jambak memiliki kemampuan untuk mengelola emosi negatif seperti rasa takut, cemas, khawatir, dan panik. Masyarakat menyadari bahwa rasa takut terhadap ancaman tsunami merupakan hal yang wajar, tetapi emosi tersebut perlu dikendalikan agar tidak menghambat pengambilan keputusan. Masyarakat

juga memiliki kesadaran terhadap keterbatasan kemampuan diri dan memahami pentingnya meminta bantuan ketika menghadapi kondisi yang tidak dapat ditangani sendiri. Hal tersebut menunjukkan adanya kemampuan mengontrol diri secara realistis dalam menghadapi situasi yang penuh tekanan.

Secara keseluruhan, keempat aspek tersebut saling berhubungan dalam membentuk resiliensi masyarakat Pasir Jambak. Kompetensi personal memberikan keyakinan dan kesiapan dari dalam diri, dukungan sosial memberikan kekuatan dari lingkungan, penerimaan positif membantu masyarakat beradaptasi terhadap perubahan, sedangkan kontrol diri membantu masyarakat tetap tenang dan mampu mengambil keputusan secara realistis. Oleh karena itu, resiliensi masyarakat Pasir Jambak dalam menghadapi ancaman tsunami dapat dipahami sebagai kemampuan yang terbentuk melalui perpaduan antara kekuatan individu, hubungan sosial, kemampuan beradaptasi, dan pengelolaan emosi.

Dalam kaitannya dengan Bimbingan Konseling Islam, hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan resiliensi masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai jenis layanan, seperti layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi, dan advokasi. Layanan tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan kompetensi personal, dukungan sosial, penerimaan terhadap perubahan, dan kontrol diri. Pelaksanaan layanan juga dapat diperkuat dengan nilai-nilai Islam seperti sabar, ikhtiar, tawakal, ukhuwah, tanggung jawab, kepedulian, dan sikap saling

menolong. Dengan demikian, Bimbingan Konseling Islam dapat memberikan kontribusi dalam membangun kesiapan masyarakat secara psikologis, sosial, dan spiritual dalam menghadapi ancaman bencana tsunami.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Pasir Jambak, diharapkan dapat terus meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman tsunami dengan memperkuat pengetahuan kebencanaan, mengenali jalur evakuasi, mempersiapkan diri dan keluarga, serta meningkatkan kemampuan mengendalikan rasa takut dan panik. Masyarakat juga diharapkan mempertahankan budaya saling membantu dan meningkatkan kepedulian terhadap kelompok masyarakat yang membutuhkan bantuan.
2. Bagi pemerintah dan pihak kebencanaan, diharapkan dapat meningkatkan kegiatan sosialisasi, edukasi, simulasi, dan pelatihan kebencanaan secara berkelanjutan kepada masyarakat Pasir Jambak. Kegiatan tersebut sebaiknya tidak hanya berfokus pada kesiapan fisik, tetapi juga memperhatikan kesiapan psikologis masyarakat, terutama dalam mengelola kecemasan, mengendalikan kepanikan, dan meningkatkan kepercayaan diri ketika menghadapi keadaan darurat.
3. Bagi konselor atau praktisi Bimbingan Konseling Islam, diharapkan dapat berperan dalam memberikan pendampingan psikologis dan spiritual kepada masyarakat di daerah yang memiliki risiko bencana. Layanan

bimbingan dan konseling dapat diarahkan pada peningkatan kepercayaan diri, pengembangan kemampuan mengelola emosi, penguatan dukungan sosial, penerimaan terhadap perubahan, serta pembentukan sikap sabar, ikhtiar, dan tawakal dalam menghadapi ancaman bencana.

4. Bagi tokoh masyarakat dan tokoh agama, diharapkan dapat ikut berperan dalam membangun ketahanan masyarakat melalui kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan. Nilai-nilai Islam seperti tolong-menolong, kepedulian, persaudaraan, kesabaran, dan tanggung jawab dapat digunakan untuk memperkuat hubungan sosial dan ketenangan masyarakat dalam menghadapi ancaman tsunami.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian mengenai resiliensi masyarakat dalam menghadapi bencana dapat dikembangkan dengan cakupan informan, lokasi, dan aspek penelitian yang lebih luas. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode atau pendekatan yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor psikologis, sosial, spiritual, dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana tsunami.
6. Bagi Program Studi Bimbingan Konseling Islam, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi dalam mengembangkan kajian Bimbingan Konseling Islam yang berkaitan dengan kebencanaan, khususnya mengenai pendampingan psikologis, penguatan resiliensi, pengelolaan emosi, dukungan sosial, serta penguatan spiritual masyarakat yang tinggal di wilayah rawan bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqur'an, Surah Ar-Ra'd, ayat 11. (n.d.).
- Albar, R., & Fauziyah, N. (2022). Social support dan psychological well being terhadap resiliensi menghadapi bencana. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 11(2), 145–156.
- Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG). (2018). *Tsunami: Fakta, mekanisme, dan mitigasi*. Jakarta: BMKG.
- Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG). (2023). *Peta zona subduksi dan potensi tsunami Sumatera Barat*. Jakarta: BMKG.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2024). *Data bencana Indonesia*. Jakarta: BNPB.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative research for education: An introduction to theories and methods* (5th ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Dahlan, A., & Setiawan, B. (2019). *Pemberdayaan masyarakat dan resiliensi bencana: Perspektif sosial budaya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- De Iuliis, M., Kammouh, O., & Cimellaro, G. P. (2022). Measuring and improving community resilience: A fuzzy logic approach. *Sustainability*, 14(8), 4567–4582.
- Fitriani, D., & Nurhidayah, S. (2022). Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana tsunami di wilayah pesisir. *Jurnal Kebencanaan Indonesia*, 14(1), 35–44.
- Grid Kids. (2024). *Dampak psikologis bencana tsunami pada anak-anak*. Jakarta: Grid Kids.
- Habibah, H., dkk. (2018). Hubungan tawakal dan kecerdasan emosional dengan resiliensi individu pasca-bencana. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 15(2), 45–56.
- Hidayat, A., & Lestari, D. (2023). Community participation in disaster risk reduction and its impact on coastal community resilience. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 82, 103291.
- IBM asmi. (2024). *Kerusakan ekosistem pesisir akibat bencana tsunami*. Jakarta: IBM asmi.
- Jannah, A., & Rohmatun, R. (2018). Dukungan sosial dan resiliensi penyintas banjir rob. *Jurnal Psikologi Sosial*, 7(1), 23–34.

- Kompasiana. (2023). Dampak sosial tsunami terhadap kehidupan masyarakat pesisir. Diakses dari <https://www.kompasiana.com>
- Kurniawati, D., & Lestari, S. (2020). Resiliensi masyarakat berbasis budaya dan konteks sosial. *Jurnal Penelitian Sosial*, 12(1), 1–14.
- Liputan6.com. (2023). Dampak ekonomi tsunami pada komoditas dan inflasi di wilayah terdampak. Diakses dari <https://www.liputan6.com>
- Lubis, A. (2016). *Resiliensi komunitas: Teori dan praktik*. Medan: Medan Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Revisi ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurjihadi, F. (2019). Modal sosial sebagai strategi bertahan rumah tangga pertanian pasca-gempa Lombok. *Jurnal Sosiologi Pembangunan*, 6(2), 45–60.
- Pratiwi, R., & Rahman, F. (2022). Partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana tsunami di wilayah pesisir. *Jurnal Kebencanaan Indonesia*, 14(2), 87–96.
- Putri, N. A., & Wibowo, H. (2022). Disaster awareness and preparedness among coastal communities in Indonesia. *Jurnal Manajemen Bencana*, 8(1), 45–54.
- Reivich, K., & Shatté, A. (2002). *The resilience factor: 7 keys to finding your inner strength and overcoming life's hurdles*. New York, NY: Broadway Books.
- Retnowati, D., & Munawarah, S. (2018). Hubungan kepribadian tangguh, harga diri, dan dukungan sosial dengan depresi remaja penyintas bencana. *Jurnal Psikologi Remaja*, 5(1), 15–27.
- Rahmi, M., & Syamwil, I. B. (2023). Mekanisme adaptasi masyarakat korban tsunami di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. *Jurnal Permukiman*, 18(1), 72–82.
- Ramadhani, S., & Putra, M. R. (2024). Peran edukasi kebencanaan dalam meningkatkan resiliensi masyarakat pesisir terhadap risiko tsunami. *Jurnal Manajemen Bencana Indonesia*, 10(1), 12–21.
- Setyawan, R. (2018). *Resiliensi dan strategi adaptasi masyarakat pasca-bencana*. Yogyakarta: UNY Press.

Sari, D. P., & Kurniawan, A. (2022). Pengaruh pengetahuan kebencanaan terhadap resiliensi masyarakat dalam menghadapi bencana alam. *Jurnal Ilmu Kebencanaan Indonesia*, 6(2), 101–110.

Sayuti, R. H., Taqiuddin, M., Evendi, A., Hidayati, S. A., & Muttaqin, M. Z. (2023). Community preparedness and village resilience toward the threat of natural disasters in small island. *Sustainability and Climate Change*, 16(5), 359–377.

Sari, R., & Prasetyo, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi masyarakat dalam menghadapi bencana alam. *Jurnal Ilmu Sosial*, 20(2), 101–110.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.

Ungar, M. (2008). Resilience across cultures. *British Journal of Social Work*, 38(2), 218–235. <https://doi.org/10.1093/bjsw/bcl343>

Wijaya, T., Ulfiana, R., & Has, M. (2020). Resiliensi lansia pasca-bencana: Studi kasus korban tsunami. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2), 101–115.

Wulandari, N., Pramono, R., & Hidayah, N. (2021). Community preparedness and resilience in tsunami-prone areas. *Disaster Prevention and Management*, 30(3), 315–326.

Wicaksono, B., & Utami, S. (2023). Community preparedness and resilience in coastal areas facing natural disasters. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 85, 103450.

Yusuf, M., & Rahmawati, N. (2024). Strengthening community resilience through disaster preparedness programs in coastal areas. *International Journal of Disaster Risk Science*, 15(1), 55–66.